

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dengan menggunakan model pendekatan POAC (*planning organizing actuating controlling*) dan teori (CMC) *computer mediated communication*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Planning

Humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan menerapkan strategi dalam melakukan kolaborasi dengan sanggar kesenian Betawi. Planning ini mencakup penetapan tujuan komunikasi, yaitu meningkatkan awareness masyarakat terhadap budaya Betawi. Hal ini berkaitan sekali dengan teori *Computer-Mediated Communication* (CMC). Planning komunikasi digital ini memanfaatkan karakteristik media sosial, publikasi yang aktif menggunakan komunikasi asinkron dan menargetkan audiens secara organik berdasarkan algoritma, sehingga meningkatkan relevansi konten dan keterlibatan yang berkelanjutan dalam penyampaian informasi.

2. Organizing

Humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan menerapkan organizing dalam pengelolaan media sosial Instagram dan bertanggung jawab atas publikasi konten yang mereka buat. Koordinasi dilakukan oleh humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dalam mendapatkan informasi dan materi konten serta koordinasi internal dan eksternal terkait. Struktur organizing ini memfasilitasi alur kerja yang sistematis dalam proses kurasi konten dan persetujuan hingga publikasi di Instagram, yang merupakan implementasi dari prinsip CMC dalam menciptakan komunikasi terorganisir melalui media digital.

3. Actuating

Humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan menerapkan actuating melalui publikasi konten yang beragam dan memanfaatkan fitur Instagram seperti feed, stories, dan reels. Konten yang dipublikasikan mencakup

dokumentasi kegiatan dan informasi kegiatan internal Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan. Dalam konteks CMC actualizing komunikasi digital melalui Instagram memanfaatkan hypersonal communication yang memungkinkan penyampaian pesan budaya yang lebih personal dan engaging kepada audiens. Interaksi dua arah melalui komentar, dm dan fitur interaktif Instagram mencerminkan karakteristik CMC yang memfasilitasi komunikasi partisipatif antara institusi pemerintah dan masyarakat.

4. Controlling

Humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan menerapkan kontrol melalui pemantauan performa konten menggunakan interaksi pengikut melalui like pada postingan dan jumlah followers yang terus bertambah. Humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan melakukan evaluasi konten secara berkala untuk mengetahui ketertarikan followers Instagram atau non-followers pada postingan apa yang banyak dilihat. Namun demikian, peneliti menemukan banyak yang perlu ditingkatkan lagi dari aspek controlling dalam hal sistem evaluasi dalam pembuatan konten maupun publikasi, dan pengukuran penyampaian pesan terhadap persepsi masyarakat dalam budaya Betawi. Dalam perspektif CMC, controlling juga mencakup pengelolaan feedback dan interaksi digital untuk memastikan komunikasi dua arah yang efektif dan membangun relasi jangka panjang dengan audiens.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai manajemen media komunikasi digital humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dalam memperkenalkan budaya Betawi melalui Instagram @sudinbud.jaksel, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan referensi bagi para peneliti yang ingin melanjutkan studi lebih lanjut tentang pengelolaan media komunikasi digital dalam konteks hubungan masyarakat di instansi pemerintah, terutama dalam hal melestarikan dan mengenalkan budaya lokal. Peneliti

selanjutnya dianjurkan untuk meluaskan cakupan penelitian dengan menerapkan pendekatan perbandingan, seperti membandingkan cara pengelolaan media sosial di beberapa Suku Dinas Kebudayaan di wilayah DKI Jakarta, agar bisa mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan menyeluruh. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa juga mempertimbangkan penggunaan teori atau model komunikasi lainnya, seperti teori Uses and Gratifications atau model komunikasi digital terbaru, untuk memperkaya sudut pandang dalam menganalisis ilmu komunikasi, terutama dalam membahas isu pelestarian identitas budaya di masa digital.

5.2.2 Saran Praktis

1. Penguatan Sumber Daya Manusia

Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan pengelola media sosial dengan memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan secara rutin, khususnya di bidang manajemen konten digital, fotografi, videografi, serta penulisan teks berbasis budaya. Diperlukan penambahan tenaga khusus yang memiliki pengalaman di bidang komunikasi digital atau hubungan masyarakat agar pengelolaan akun Instagram bisa lebih profesional dan terorganisir.

2. Peningkatan Strategi Konten dan Engagement

Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dianjurkan untuk membuat kalender konten yang lebih terorganisir dengan menggabungkan berbagai jenis konten, seperti Reels, Stories, dan infografis interaktif, agar bisa mencapai lebih banyak penonton, terutama generasi muda. Menggunakan fitur interaktif Instagram seperti kuis, polling, dan sesi tanya jawab juga harus dikembangkan agar bisa meningkatkan partisipasi aktif dan terus-menerus dari pengikut.